

**PENGARUH TUGAS WAJIB SANTRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-
FALAH AL-KHOLILYAH KEPANG BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

USWATUN HASANAH
D01207134



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

*T-2011
122
P 11*

No. REG

: T-2011/P 11/122

ASAL BUKU :

TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2011

**PENGARUH TUGAS WAJIB SANTRI TERHADAP
KEMAMPUAN MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-
FALAH AL-KHOLILYAH KEPANG BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

USWATUN HASANAH
NIM. D01207134

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2011

ABSTRAK

Skripsi Oleh Uswatun Hasanah, 2011, Judul : ***Pengaruh Tugas Wajib Santri terhadap Kemampuan Mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura***". Pembimbing : H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.

Dalam merampungkan karya ilmiah skripsi dengan judul tersebut penulis melakukan penelitian ke salah satu pondok Pesantren di Bangkalan Madura. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan adanya pengaruh tugas wajib santri dan kemampuan mengajar, untuk menggambarkan suatu tujuan, diantaranya : Pelaksanaan tugas wajib santri di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura. Bagaimana kemampuan mengajar santri lulusan pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura, ada dan tidaknya pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura.

Adapun metode yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain : Angket, Dokumentasi, Observasi, dan Interview. Dan untuk menganalisa data tersebut, penulis menggunakan analisa statistik yaitu prosentase dan tehknik analisa Product Momen.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa program tugas wajib santri mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengajar santri. 5% diperoleh F_{tabel} adalah 0,320 dan taraf signifikan 1% diperoleh F_{tabel} 0,143. Sedangkan F_{hitung} menunjukkan hasil 0,988. Dengan demikian r hasil perhitungan lebih besar dari r pada tabel ($r > df$), berarti hipotesis alternatif yang berbunyi adanya pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar di pondok al-falah al-kholiliyah kepong diterima, dan hipotesis nihil ditolak. Kemampuan mengajar santri di Pondok putri 1 Kepang Bangkalan sudah dikategorikan baik karena mereka mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan kegiatan mengajar dan mampu melakukan evaluasi dengan baik. Adanya tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dari nilai ujian praktek mengajar yang dicapai dan hasil angket yang memperoleh angka sebesar 0,988 dengan jumlah responden 40 orang. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , angka 0,988 berada diantara 0,90 sampai 1.00 yang mana angka ini menunjukkan bahwa korelasinya sangat tinggi. Dari hasil penelitian yang peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	10
G. Hipotesis Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Tugas Wajib Santri	14
1. Pengertian Tugas Wajib Santri.....	14
2. Landasan Tugas Wajib Santri	18

DAFTAR TABEL

Tabel

Halam

an		
3.1	Interpretasi	79
4.1	Struktur Kepengurusan.....	93
4.2	Daftar Ustad-Ustadzah (Putra-Putri) di Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan	95
4.3	Daftar Para Wali Kelas	97
4.4	Data Tentang Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Kepang Bangkalan	99
4.5	Daftar Nama Responden	112
4.6	Nilai Ujian Praktek Mengajar/Tugas Wajib	114
4.7	Item Pertanyaan	116
4.8	Data Hasil Angket Tentang Kemampuan Mengajar Santri	117
4.9	Skor Perolehan Angket	120
4.10	Mentabulasi Hasil skor	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi dibidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru dunia pendidikan, yang intinya adalah adanya revitalisasi sistem pembelajaran. Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran diantaranya adalah pemberdayaan tenaga pendidik dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dengan optimal.

Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu menghadapi mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan, disamping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik.¹

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptaka Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 21

Tugas wajib santri adalah suatu kegiatan akademik berupa latihan pembelajaran di sekolah. Baik formal, informal, maupun non formal. Tugas wajib santri tersebut bertujuan untuk membentuk empat kompetensi guru sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Guru. Yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.²

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.³ Menurut Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid:⁴

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةٍ سَائِفَةٍ فُيَحْدِثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.

Artinya :

"Bahwasannya belajar itu adalah perubahan di dalam hati (tingkah laku) anak atau siswa yang timbul atas pengalaman yang lalu sehingga timbul perubahan baru".

لِسَانُ الْحَالِ أَفْصَحُ مِنْ لِسَانِ الْمَقَالِ.

Artinya :

Perbuatan lebih jelas (kuat pengaruhnya) dari pada perkataan

² Pedoman PPL Fak. *Tarbiyah* IAIN Sunan Ampel. 2010

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 5

⁴ Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid, *At-Tarbiyatu Wa Turuku At-Tadris*, (Mesir : Darul Ma'arif, t, th), 169

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

tersebut, guru diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna di dalam kelas.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional secara garis besar Pendidikan Nasional diarahkan pada penggalian dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan guru yang profesional akan selalu motivator dalam Prose Belajar Mengajar yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendinamisasikan potensi siswa dalam menumbuhkan aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

Namun kenyataannya tidak dapat dipungkiri, bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dari media masa di ketahui bahwa pemberitaan tentang guru memang kerap kali di publikasikan hanya saja pandangan khalayak luas tentang guru dewasa ini cenderung negatif. Banyak yang menuding bahwa kadang-kadang mencemooh tatkala kualitas muridnya kurang memuaskan tuntutan masyarakat. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan itu, guru adalah kunci sukses terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa.

Dengan adanya tugas wajib santri dalam lingkungan pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Maka akan tercipta guru yang berkompeten. Karena dalam penyusunan skripsi ini penulis mengangkat yang berkenaan dengan tugas wajib santri yang terlaksana dalam pesantren dan ingin

mengetahui adakah pengaruhnya tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar seorang calon guru.

Sehingga hal ini di jadikan patokan untuk menjadikan permasalahan yang dihadapi oleh penulis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik terutama seorang calon guru yang akan di jadikan sebagai pedoman bagi santri-santrinya nanti. Berawal dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan “Pengaruh Tugas Wajib Santri Terhadap Kemampuan Mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas wajib santri di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengajar santri lulusan pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura ?
3. Adakah pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura ?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pelaksanaan tugas wajib santri di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura
- Untuk mengetahui kemampuan mengajar santri lulusan pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura
- Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura

Adapun dengan adanya penelitian di atas, diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Akademik Ilmiah
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya untuk mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan
2. Sosial Praktisi

mengajar.¹⁰ Dalam rangka untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa. Sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya dan tercapai tujuan pelajaran yang telah di tentukan.¹¹

d. Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang

Adalah lembaga yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kyai, nyai, masjid, asrama santri dan kitab kuning. Dalam bacaan teknis pondok pesantren adalah lembaga-lembaga yang dihuni para santri dengan minimal memiliki elemen penting yaitu :

- a. Pola kepemimpinan yang mandiri, yang tidak terkooptasi oleh negara
- b. Adanya rujukan umum yang selalu dipergunakan dari jaman kejaman dan
- c. Value sistem yang dipergunakan adalah dari masyarakat.¹²

Karakteristik fisik yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain adalah terletak pada unsur-unsur tersebut, dimana lembaga-lembaga pendidikan yang lain sifatnya konvensional tidak memiliki unsur-unsur tersebut diatas. Lembaga pendidikan ini di khususkan bagi putra dan putri (setara MI/MTs/MA) yang secara konsisten mempersiapkan anak didiknya menjadi guru atau pendidik yang siap pakai.

¹⁰ Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), 166

¹¹ Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 55

¹² Abdurrahman Wahid, (*Prolog*) *Pesantren Masa Depan*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1999),

masalah, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang dipakai sebagai pijakan dalam pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua, Landasan teori yang terdiri dari A. Tinjauan tentang tugas wajib santri yang meliputi : pengertian tugas wajib, landasan kegiatan tugas wajib, tujuan tugas wajib dan unsur-unsur tugas wajib. B. Tinjauan tentang kemampuan mengajar yang meliputi : hakikat mengajar, komponen mengajar dan jenis-jenis kemampuan mengajar. C. Pengaruhnya tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar.

Bab ketiga, adalah tentang metodologi penelitian yang terkait dengan jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan ditutup dengan keterangan teknik analisis data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang terdiri dari : hasil penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Tugas Wajib Santri

1. Pengertian Tugas Wajib Santri

Tugas wajib santri adalah suatu kegiatan akademik berupa latihan pembelajaran di sekolah atau di madrasah. Tugas wajib santri merupakan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan tugas wajib santri sama dengan praktek mengajar atau praktek pengalaman lapangan atau di sebut juga pengabdian dari seorang santri senior pada suatu lembaga pendidikan yang sudah di tentukan dari pondok asalnya.

Tugas wajib pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau lembaga atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya.

Pelaksanaan tugas wajib adalah kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan pembelajaran micro atau Praktik Pengalaman Lapangan.

petunjuk, saran, nasehat kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dalam mengajar.¹⁵

b. Bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar

Tugas wajib santri yang dijalankan bersifat latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun harus diingat bahwa seseorang yang menjalankan tugas wajib haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru. Karena kalau ia memberikan pelajaran dimuka peserta didik maka fungsinya adalah benar-benar sebagai guru. Dan perlu diingat bahwa seorang guru, di samping memberikan pengetahuan dan menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Karena praktek mengajar ini sifatnya adalah latihan, maka sudah pasti mempunyai jangka waktu tertentu. Khususnya dalam praktek mengajar, seorang calon guru menjalani praktek mengajar dalam beberapa kali (tergantung dari peraturan yang dilakukan). Karena semakin banyak frekuensi praktek mengajar, maka semakin baik dan terampil pula seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya.

c. Bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar

Dalam tugas wajib, maka salah satu fungsi dan tujuannya adalah untuk mendapatkan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan bukan datang begitu saja, tetapi harus melalui kematangan- kematangan dan

¹⁵ *ibid*, 21

kemampuan sendiri disamping intensif dan kontinu dalam melaksanakan praktek mengajar itu sendiri.

- d. Tugas wajib adalah salah satu syarat untuk memenuhi suatu program

Bagi seorang yang menjalani tugas wajib, pada umumnya kegiatan ini mereka laksanakan adalah untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikannya. Bagi seorang mahasiswa fakultas ilmu kependidikan sebelum mereka menyelesaikan program studinya mereka diwajibkan lebih dahulu menjalankan tugas-tugasnya yang berkenaan dengan program pengalaman lapangan. Karena praktik merupakan salah satu kegiatan.

Dalam praktek, perilaku mengajar sangat beraneka ragam. Keaneka ragaman perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan memperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antar guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri.

Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran seperti di lep, mikro teaching dll. Menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “ gaya mengajar atau *Teaching Style*”. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang

dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.¹⁶

Dengan praktek mengajar yang sesungguhnya, seseorang sebagai calon guru diharapkan mendapatkan pengalaman yang banyak tentang profesi dan prosesi menjadi seorang guru baik tentang tugas mengajar maupun tugas kependidikan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas wajib bagi santri senior dilembaga kependidikan, sangat membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dan dapat mengarahkan siswa sebagai calon guru yang berkompetensi.

2. Landasan Tugas Wajib Santri

Adanya tugas wajib santri yang diselenggarakan oleh pondok pesantren As-salafiyah Al-Falah Al-Kholiliyah kepeng Bangkalan adalah berdasarkan undang-undang yang di keluarkan oleh pengasuh yaitu No XI/A-E/P.P.S/II/07.¹⁷

3. Tujuan Tugas Wajib Santri

Pada uraian terdahulu telah diterangkan bahwa tugas wajib adalah suatu bentuk kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam

¹⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), 5

¹⁷ Pengasuh Pondok Pesantren, Surat Keputusan Tugas Wajib (Kepang Bangkalan: 2007)

memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.

Tujuan utama dari program guru tugas atau tugas wajib santri ini sendiri tak lain untuk mendidik santri lulusan agar mampu mandiri dan beradaptasi dengan masyarakat. Sehingga keberadaannya bisa berguna bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari tugas wajib antar lain :

- a. Agar seorang guru memiliki keterampilan dan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya. Yang dimaksud dengan keterampilan disini adalah kesigapan dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya secara baik dan berhasil, disamping itu kemampuannya dalam menguasai permasalahan yang akan disampaikan pada orang lain. Keterampilan tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan sendiri.¹⁸ Berdasarkan hal di atas, ada beberapa macam keterampilan dalam mengajar, yaitu :

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Yang dimaksud dengan keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana

¹⁸ Abdul Kadir Munsyi, dkk, *Pedoman Mengajar*, 39

diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.²¹

- b. Agar melalui tugas wajib santri seorang guru dapat meyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya.

4. Unsur-Unsur Tugas Wajib Santri

Bila kita telusuri secara mendalam, bahwa dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai unsur. Adapun unsur-unsur tersebut antara lain adalah :

- a. Subyek mengajar atau guru

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau di mushalla, dirumah, dan sebagainya.²²

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didiknya. Secara jelas tugas guru berpusat pada : ²³

²² Syaiful Bahri , *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 31

97 ²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),

- 1) Memberikan arah dan memotivasi siswa untuk pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

b. Obyek mengajar atau murid

Objek mengajar dapat didefinisikan sebagai murid. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.

Murid sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan

dalam memahami karakter-karakter para muridnya. Maka dari itu, yang perlu dilakukan seorang guru sebelum mempersiapkan tahapan-tahapan interaksi edukatif, adalah guru harus memahami keadaan anak didiknya. Keadaan ini sangat penting agar guru dapat mempersiapkan segala sesuatunya secara akurat, sehingga tercipta interaksi yang kondusif, efektif dan efisien.

c. Isi atau materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan apabila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi merupakan tuntunan pertama bagi seorang guru, karena penguasaan materi merupakan bagian dari kemampuan guru. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang lebih baik, seorang guru, bukan hanya perlu menguasai bahan pengajaran tertentu saja melainkan penguasaan yang lebih luas terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan kepada muridnya.

d. Media mengajar

Media mengajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta kemauan siswa untuk belajar. Media mengajar merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar.

e. Keefektifan media yang akan digunakan dalam pengajaran dalam suatu pelajaran tertentu.²⁵

Tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik bila ditunjang dengan berbagai faktor antara lain media pendidikan. Media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran, karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. Dalam kondisi ini penggunaan media dapat meningkatkan efisien proses dan mutu hasil belajar mengajar.²⁶

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Mengajar

1. Hakikat Mengajar

Kegiatan belajar mengajar telah berlangsung sejak dahulu kala, sejak manusia diciptakan dan memulai kehidupannya, arti mengajar pun tentu saja sangat kompleks dan berbagai macam sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa maka mengajar sebagai kegiatan guru.

²⁵ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 89

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1990),

Di samping itu ada beberapa definisi tentang mengajar, diantaranya :

- a. Mengajar adalah penyampaian pengetahuan keterampilan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.²⁷
- b. Mengajar adalah sarana untuk mendidik, untuk menyampaikan pesan-pesan didik.²⁸
- c. Abd. Rahman mengatakan bahwa mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.²⁹
- d. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, tetapi banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan.³⁰
- e. Mengajar adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

27 Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), 28

28 Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi, 1994), 30

29 Abd. Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1993), 136

30 Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), 27

31 Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, 55

Pada interaksi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling member dan saling menerima. komunikasi ini lebih baik daripada komunikasi yang pertama karena kegiatan guru dan siswa relatif sama.

c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar dan mengajar dengan komunikasi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi, simulasi, merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

2. Komponen-komponen Mengajar

Proses belajar mengajar memiliki empat komponen yaitu: ³⁵

- Tujuan
- Bahan
- Metode
- Alat dan penilaian

³⁵ Pedoman Tugas Wajib (Kepang : Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah, *Dasar-Dasar Didakdik Metodik dan Administrasi Pendidikan*, 2011), 7

- Berpusat pada perubahan tingkah laku
- Berisi “*tingkah laku operasional*” atau dapat di ukur pada saat itu juga.
- Berkenaan dengan makna bahan pelajaran yang akan di ajarkan

Selain tujuan pelajaran, bahan pelajaran juga merupakan salah satu komponen yang ikut menunjang berjalannya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tercapainya tujuan mengajar diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran yang ditetapkan oleh guru setelah menetapkan tujuan yang ditetapkan secara sistematis.

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan

mendorong dan meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam mengajar.

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan perilaku guru yang rasional untuk menciptakan kondisi lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Kemampuan mengajar merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, kompetensinya adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁴⁰

Tugas dan tanggung jawab guru menuntut kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi sebagai seorang guru. Dan kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu :

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara mengajar, tingkah laku individu, bimbingan dan penyuluhan serta pengetahuan lainnya.
2. Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3. Kompetensi perilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan berperilaku, seperti mengajar, membimbing, berkomunikasi dengan siswa, menyusun perencanaan mengajar lainnya.

³⁹ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 18

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, 4

- 1.1 Merumuskan TPK
- 1.2 Menentukan metode
- 1.3 Menentukan langkah-langkah mengajar
- 1.4 Menentukan cara-cara memotivasi bahan pengajaran.
- 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
 - 2.1 Berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum pada kurikulum
 - 2.2 Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik siswa
 - 2.3 Menyusun bahan pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
 - 3.1 Mengatur ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional
 - 3.2 Menentukan alokasi waktu mengajar
 - 3.3 Mengorganisasikan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran
 - 4.1 Mengembangkan alat pengajaran
 - 4.2 Menentukan media pengajaran
 - 4.3 Menentukan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - 5.1 Menentukan bentuk dan prosedur penilaian
 - 5.2 Membuat alat penilaian.

Persiapan atau perencanaan adalah sesuatu hal yang sangat penting yang harus dikerjakan oleh seorang guru atau calon guru. Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Rencana pengajaran ini dibuat oleh guru sebelum mengajar. Pada umumnya seorang guru membuat perencanaan pengajaran untuk satu kali pertemuan yaitu dua jam pelajaran 40 menit. Namun sesungguhnya perencanaan mengajar dapat dibuat untuk beberapa pertemuan. Salah satu bentuk perencanaan mengajar adalah satuan pengajaran yang memuat tujuan intruksional, bahan pelajaran yang akan diajarkan, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat mengajar serta evaluasi hasil belajar. Penyusunan satuan pelajaran pada hakikatnya mengaplikasikan pemahaman kelima unsur tersebut dan menuangkannya secara tertulis pada format satuan pelajaran.⁴³

b. Melaksanakan prosedur mengajar

Pelaksanaan pengajaran sebaiknya berpegang pada apa yang tertuang pada perencanaan pengajaran yang dirumuskan, karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini berkaitan dengan bahan pengajaran yang akan diajarkan. Namun situasi yang dihadapi seorang

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 137

penguasaan yang lebih luas terhadap materi agar mencapai hasil yang optimal.

2) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi

Seorang guru harus dapat membedakan perbedaan individu yang dimiliki setiap individu. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi kecerdasan, bakat minat, sikap, harapan, aspek-aspek kepribadian. Perbedaan-perbedaan ini dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Pada intinya mengajar sangat berhubungan dengan proses mengubah tingkah laku. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi terutama yang berkaitan dengan belajar.

3) Kemampuan menyelenggarakan prose belajar mengajar

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama bagi seorang guru. Dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek dalam mengajar. Para calon guru harus mempunyai bekal-bekal teoritis dan pengalaman praktek pendidikan. Bekal teoritis meliputi berbagai disiplin

ilmu pengetahuan yang dapat menunjang pemahaman mengenai teori dan konsep belajar mengajar, sedangkan bekal-bekal praktis diperoleh melalui kegiatan pengamatan terhadap guru dalam mengajar serta melakukan praktek untuk mengenal dan mengalami situasi nyata dalam melaksanakan pengajaran.

4) Kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru

Secara formal atau profesional tugas guru sering kali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan dalam bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran dari atasan untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam melaksanakan tugas seperti CBSA, sistem belajar tuntas, sistem evaluasi dan lain sebagainya. Yang mana hal-hal tersebut membawa dampak kebingungan bagi para guru yang berakibat kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Komponen-komponen dalam pelaksanaan pengajaran yaitu:

1. Memulai pelajaran
 - 1.1 Menyampaikan appersepsi
 - 1.2 Memotivasi siswa
2. Mengelola kegiatan belajar mengajar
 - 2.1 Menyampaikan bahan pelajaran

- 2.2 Memberi contoh
- 2.3 Menggunakan alat/media pelajaran
- 2.4 Memberi kesempatan murid untuk aktif
- 2.5 Memberi penguatan
- 3. Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar
 - 3.1 Mengatur penggunaan waktu
 - 3.2 Mengorganisasikan siswa
 - 3.3 Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar
- 4. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - 4.1 Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung
 - 4.2 Melaksanakan penilaian di akhir pelajaran
 - 4.3 Mengakhiri pelajaran
 - 4.4 Menyimpulkan pelajaran
 - 4.5 Memberi tindak lanjut
- 5. Mengakhiri pelajaran
 - 5.1 Menyimpulkan pelajaran
 - 5.2 Memberikan tindak lanjut
- c. Melaksanakan hubungan antar pribadi
 - 1. Membantu mengembangkan sikap positif pada siswa
 - 1.1 Membantu siswa mengenali dirinya sendiri
 - 1.2 Membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri

keterbelakangan dan ilmu juga dapat membedakan manusia, seperti yang di firmankan Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubat, ayat 122 : ⁴⁶

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Selain keluarga dan masyarakat, sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan. Dalam pendidikan peran sekolah sangat besar karena di dalamnya terjadi proses belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif antara pendidik dan anak didik. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, karena guru adalah kunci yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas pula, dan pendidikan yang baik akan mengeluarkan output yang berkualitas juga.

Pekerjaan yang profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut, dipersiapkan ini bisa melalui proses pendidikan atau juga latihan-latihan. Tinggi rendahnya profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan frekuensi praktek mengajar yang diikutinya.

⁴⁶ Departemen RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung : Jambal Raudhotul Jannah, 2009), 206

Jabatan guru memenuhi kriteria sebagai profesi karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat di dominasi kegiatan intelektual lebih lanjut dapat diamati bahwa kegiatan yang dilakukan anggota profesi ini adalah dasar bagi persiapan dari semua kegiatan profesional lainnya.

Pekerjaan guru adalah suatu pekerjaan yang profesional yang memiliki konsekuen jabatan terhadap tugas-tugas dan tanggung jawab, baik sebagai pelajar, sebagai pembimbing, ataupun sebagai administrator kelas, yang mana ketiganya merupakan tugas pokok guru. Tugas dan tanggung jawab ini erat kaitannya dengan kemampuan yang di syaratkan untuk mengakui profesi sebagai guru. Karena dengan memperhatikan persyaratan yang ada guru di harapkan dapat menerapkan kemampuan dan keahlian yang di dapatnya guna dapat membimbing anak didiknya.

Salah satu syarat seorang guru dapat menjadi guru adalah praktek mengajar, atau akan mengajar atau biasa disebut akte empat. Karena dengan mengikuti program praktek mengajar, seseorang akan mengetahui keterampilan-keterampilan dan sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan mengikuti program tugas wajib, maka keahlian keguruan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah menjalaninya langsung secara sistematis, terencana dan terus-menerus. Tugas wajib santri ini merupakan langkah yang akan menambah atau memberikan konsekuensi bagi guru minimal dapat melaksanakan dan menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa, agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik, efektif dan efisien.

Guru yang berkualitas dan profesional adalah mereka yang memiliki dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi atas tugas dan kewajibannya. Selain itu juga mereka yang telah mempersiapkan diri mereka dengan pendidikan dan latihan-latihan. Dan tugas wajib yang telah mereka tempuh merupakan salah satu faktor penting yang membentuk kemampuan mengajar mereka sebagai seorang calon guru.

Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar. Keterampilan mengajar harus dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien. Keterampilan ini akan semakin bertambah dengan pengalaman mengajar yang dimiliki setiap guru.

Kemampuan yang di tuntut atas seorang guru adalah kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik, mulai dari membuat perencanaan yang menjadi ukuran keberhasilan guru dalam mengajar selain memberi kemudahan bagi guru juga untuk menentukan langkah-langkah dalam mengajar. Dengan perencanaan yang matang guru akan mampu melaksanakan kegiatan mengajar yang menuntut keterampilan khusus dari seorang guru. Karena mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu ke otak siswa. Masing-masing guru mempunyai pribadi dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan ini menuntut kepekaan guru agar ia dapat membina hubungan yang baik dengan siswa di dalam maupun diluar kelas secara edukatif.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan juga harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual serta memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru harus mampu mendesain program selain harus mampu mengkomunikasikannya pada siswa. Dengan komunikasi yang baik, maka materi pelajaran akan mampu di terima dan diserap siswa dengan baik sehingga tujuan mengajar akan tercapai.

Kemampuan mengajar guru adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan. Maka bukan suatu hal yang berlebihan jika kemampuan mengajar guru harus senantiasa dijaga kualitasnya dan selalu ditingkatkan. Sebagai salah satu langkah pengembangan diri, setiap guru harus bisa mengevaluasi kemampuan mengajarnya agar ia mampu menentukan langkah untuk meningkatkannya.

Kinerja guru bersifat autentik, situasional dan kreatif. Guru hendaknya semakin mengenal dirinya sendiri dengan segala potensi dan aktualisasinya sebagai guru. Dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya guru harus senantiasa mengembangkan diri dalam profesi keguruannya secara terus menerus. Karena kualitasnya sebagai guru terutama dalam kemampuan mengajarnya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kualitas out put pendidikan yang tentu saja akan berpengaruh pada mutu sekolah dan kualitas pendidikan secara umum.

Guru harus selalu belajar dan mengembangkan wawasan keilmuan yang dimilikinya, karena mengajar tidak dapat dipisahkan dengan belajar. Kemajuan

yang semakin pesat dan kebudayaan yang terus berkembang menuntut setiap seorang guru untuk mengembangkan intelektual yang luas dan tidak pernah berhenti menambah pengetahuannya. Karena gurulah yang memegang kendali atas seluruh proses pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyebabkan perkembangan pada perkembangan dunia pendidikan. Situasi ini menuntut para guru untuk tidak lagi berpikir tradisional dan terpaku pada sistem dan metode lama yang kurang efektif dan efisien. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda yang mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang.⁴⁷

Tuntunan untuk menghasilkan out put yang berkualitas akan memicu peningkatan kualitas para guru. Kemampuan mengajar mereka yang akan menciptakan proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien yang merupakan faktor utama keberhasilan proses pendidikan. Kemampun mengajar tidak tercipta dengan sendirinya kerana kemampuan ini di dapat melalui pendidikan dan praktek-praktek mengajar yang dilakukan secara terus menerus.

Tugas mengajar memang terkadang di anggap hal yang mudah oleh sebagian orang termasuk juga profesi guru masih dipandang sebelah mata oleh beberapa kalangan. Namun dengan membaca dan memahami dunia pendidikan secara umum yang tujuan utamanya adalah membawa manusia pada kedewasaan,

⁴⁷ Nana Syaodeh Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 58

produktif dan mampu hidup dengan baik secara individu, sosial maupun susila, maka akan dipahami bahwa tugas guru adalah tugas yang paling berat dan sangat mulia. Tugas ini tidak hanya menuntut tanggung jawab namun juga kemampuan yang maksimal. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik jika ia tidak memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar yang memadai dan ia tidak akan dapat mengembangkan dirinya dan membawa siswanya pada perubahan, jika ia tidak memiliki kemampuan mengajar yang baik.

Praktek mengajar guru dan kemampuan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Frekuensi praktek mengajar yang diikuti oleh setiap guru memberi kontribusi besar dalam kemampuan mengajar mereka. Praktek mengajar yang sering diikuti dan kemampuan mengajar yang semakin tinggi akan memberi terobosan-terobosan baru pada metode dan gaya mengajar yang tentu saja akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman praktek mengajar yang dimiliki oleh setiap guru berbeda satu dan lainnya. Cara mengajar seorang guru yang tidak mengikuti program mengajar akan berbeda dengan cara mengajar guru yang sudah mengikuti program praktek mengajar. Semakin banyak frekuensi praktek mengajar yang diikuti setiap guru, sedikit banyak akan memberi pengaruh pada kemampuan mengajar guru yang dapat dilihat pada kualitas pendidikan pada umumnya.

Adapun pengaruh tugas wajib Santri terhadap kemampuan mengajar santri itu dapat dikaji dalam tiga hal pokok yaitu :

- a. Pengaruh pelaksanaan tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri dalam merencanakan pengajaran.

Adapun pengaruh yang diharapkan dari pelaksanaan tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar dalam merencanakan pengajaran adalah pengorganisasian satpel dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengorganisasikan satuan pelajaran antara lain :

- a) Menentukan satuan pelajaran

Dalam hal ini, guru melihat dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) yang ada sehingga dapat menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

- b) Merumuskan tujuan intruksional

Tujuan intruksional itu ada dua yaitu intruksional umum (TIU) yang sudah tertera dalam GBPP dan tujuan intruksional khusus (TIK) Yang harus dirumuskan sendiri oleh guru secara tepat dan baik, sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti suatu pelajaran.

Benyamin S. Bloom dan Krathwool (1964), mengklasifikasikan tujuan intruksional menjadi tiga domain, yaitu :⁴⁸

1. Kawasan Kognitif

Berisikan tujuan yang berhubungan dengan kemahiran penerapan pengetahuan dan pengertian.

Meliputi : ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Kawasan Afektif

Berisi tujuan yang berkenaan dengan sikap dan perasaan yang diperoleh dari proses pendidikan.

Meliputi: penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik.

3. Kawsan Psikomotorik

Berisikan tujuan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan fisik.

Meliputi: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, dan pengalamiahan.

Ada empat kriteria dalam merumuskan TIK yang baik, yaitu :

⁴⁸ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), 31

Adapun pengaruh yang diharapkan dari tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri dalam melaksanakan pengajaran adalah sebagaimana seorang guru dapat menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan adanya tugas wajib santri guru menunjukkan kemampuan mengajarnya dalam melaksanakan pengajaran yang terwujud dalam tiga gugus yaitu :

a) Membuka pengajaran

Meliputi :

- Menyampaikan appersepsi
- Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

b) Mengelola kegiatan inti

Meliputi :

- Menyampaikan bahan, memberi contoh, menggunakan alat/media dan memberi penguat.
- Mengatur penggunaan waktu, mengorganisasikan murid, mengatur dan memanfaatkan fasilitas.
- Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.

c) Mengakhiri pengajaran

Meliputi :

- Menyimpulkan pengajaran

- Memberikan tindak lanjut.⁵³

c. Pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri Dalam pelaksanaan hubungan antar pribadi.

Adapun pengaruh yang diharapkan dari pelaksanaan tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri dalam melaksanakan hubungan antar pribadi adalah terjadinya hubungan interaktif, komunikatif dan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan orang lain termasuk teman sejawat, dan masyarakat sekitarnya. Sehingga guru dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam mengadakan hubungan antar pribadi ini tercermin dalam hal, yaitu :

- a) Kemampuan untuk membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa, meliputi :
- Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
 - Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri
 - Membantu siswa menjelaskan pikiran dari perasaan siswa
 - Membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan dirinya.
- b) Kemampuan bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa atau orang lain, meliputi :

⁵³ Ibrahim Afadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 38

- Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain.
 - Menunjukkan sikap luwes baik dalam kelas maupun diluar kelas.
 - Menerima siswa sebagaimana adanya.
 - Menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap perasaan dan kesukaran siswa.
 - Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar, baik kepada siswa maupun kepada orang lain.
- c) Kemampuan menampilkan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang akan diajarkan, meliputi :
- Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
 - Merancang minat siswa untuk belajar.
 - Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan dan cara mengajarkannya.
- d) Kemampuan mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, meliputi :
- Mengadakan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi
 - Memberikan tuntutan agar interaksi antara siswa serta antara guru dan siswa terpelihara dengan baik.
 - Menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan.⁵⁴

Dengan adanya tugas wajib santri tersebut maka kemampuan mengajar santri semakin meningkat. Semakin banyak pelatihan yang diberikan maka

⁵⁴ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, 175

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Sumadi dalam buku metodologi penelitian yaitu penelitian dilakukan karena adanya hasrat keinginan manusia untuk mengetahui, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapi, baik alam semesta (besar) ataupun sekitar (kecil).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam metode penelitian ini akan menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data (IPD), dan teknis analisis data.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran

⁵⁵Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010), 19

mengenai apa yang diinginkan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas yang berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau terjadi di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa, yaitu:

1. Independen Variabel

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (Independen Variabel) adalah tugas wajib santri . Variabel ini dilambangkan dengan “X”.

2. Dependent Variabel

Yang menjadi variabel terikat (Dependent Variabel) adalah kemampuan mengajar. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”. Dengan indikator sebagai berikut :

- Kemampuan merencanakan pengajaran
- Kemampuan melaksanakan prosedur pengajaran
- Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian kepada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁸ Adapun yang dijadikan pupulasi adalah seluruh santri di pondok kepeng bangkalan yang berjumlah 418 orang.

2. Penentuan Sampel

Karena populasi relatif besar dan mengingat keterbatasan penulis dari pertimbangan waktu, tenaga dan biaya maka untuk lebih efisien dalam penelitian ini peneliti cenderung tidak menggunakan jenis populasi tersebut tetapi hanya memerlukan sebagian dari anggota populasi atau dengan cara mereduksi populasi dalam sampel penelitian.

Menurut Drs. Soemanto dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan” mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.⁵⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti,⁶⁰ lebih lanjutnya lagi Suharsimi juga mengatakan bahwa dalam penentuan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semuanya. Apabila

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 130

⁵⁹Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 39.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 131

subyeknya lebih besar (lebih dari 100), maka dapat diambil sebagian dari populasi yaitu antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena dalam penelitian ini berjumlah 418 santri maka kami menggunakan penelitian sampel, dan dari jumlah tersebut kami menetapkan sampel 25 % sebagai sampel dari populasi yang jumlahnya melebihi seratus santri.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua santri yang telah mengikuti tugas wajib santri dan sudah mengajar, baik dipondok maupun di luar pondok yang berjumlah 40 orang.

C. Sumber dan jenis data

1. Sumber data

a) Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari buku, majalah,, surat kabar, bahkan dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi.

b) Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang digali dari kancah penelitian lapangan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan nonmanusia.

adalah *guide interview* (pedoman interview). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar santri. Dalam hal ini untuk memperkuat data yang terkumpul melalui angket.

Interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis :⁶⁵

a. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara ini, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun petanyaannya.

b. Wawancara Bebas

Dimana wawancara untuk mendapatkan data ini telah dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dengan membawa pedoman interview yang merupakan garis besar mengenai hal-hal yang ditanyakan.

3. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁶

⁶⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 117.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 131.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang Pondok Putri Pesantren Al-Falah Al-Koliliyah Kepang

Al-Falah Al-Koliliyah Kepang adalah sebuah lembaga yang berbentuk dan berjiwa pondok pesantren, bergerak dalam lapangan pendidikan, dakwah, kaderisasi, dan ekonomi, sekaligus menjadi pusat studi islam, dengan mengembangkan sistem-sistem inovatif, tetapi tetap berakar pada budaya *As-Salaf As-Shaleh*. Pondok pesantren ini merupakan lembaga yang independen dan netral, tidak berafiliasi kepada salah satu golongan atau partai politik apapun. Seluruh aset kekayaan pondok pesantren ini telah diwakafkan kepada umat islam dan dikelola secara kolektif oleh sebuah Badan wakaf yang disebut “*Majlis Kiyai*”. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, majlis kiyai mendirikan sebuah yayasan yang memiliki badan hukum dan telah terdaftar secara resmi pada kantor pengadilan agama.

B. Kondisi Obyektif Pondok Putri Pesantren Al-Falah Al-Koliliyah Kepang

Sesuai dengan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan pengasuh pondok putri, maka dapatlah diuraikan tentang gambaran umum pondok pesantren putri al-falah al-kholiliyah kepong bangkalan.

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Al-Koliliyah Kepang

Tidak banyak orang yang tahu napak tilas berdirinya pondok pesantren al-falah ini, namun setelah di konfirmasi pada majlis serta penuturan beberapa warga sekitar akhirnya ditemukan juga sejarahnya. Konon raja Bangkalan ingin mengadakan pesta rakyat yang rencananya akan digelar selama 7 hari 7 malam. Persiapan demi persiapan sudah dilakukan demi lancarnya pesta, namun santero kota Bangkalan selalu diselimuti awan mendung menandakan akan terjadinya hujan deras. Tanpa pikir panjang sang raja pun langsung mengutus ajudannya untuk mengadakan sayembara yang isinya:

“Barang siapa yang bisa mengusir mendung-mendung tersebut akan dikasih hadiah oleh sang raja “.

Mendengar hal semacam itu seluruh jagoan serta pawang-pawang hujan menunjukkan keahliannya masing-masing, namun hasilnya nihil tak ada perubahan sama sekali. Pada akhirnya sang raja mendengar satu berita bahwa ada satu ulama yang karismatik, terkenal dengan kewaliannya yang tidak diragukan lagi kemampuannya. Ya Dialah Syaikhona Kholil. Seketika itu juga sang raja langsung mengutus ajudannya untuk menemui sang wali tersebut. Anehnya sang wali tidak mau hadir kekeraton Kerajaan. Akan tetapi cuma memberi selembar kertas yang isinya “*pala’eh raja rajah*” (kemaluan raja besar) dan disuruh pampang didepan keraton kerajaan. Sesampainya di kerajaan kertas tersebut langsung di baca oleh raja, sontak sang raja langsung

3. Meningkatkan kemampuan santri sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai nilai-nilai pesantren.

4. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Kepang

a. Kegiatan Pondok

- 1) Shalat Berjamaah (maktubah) di mushalla pesantren bagi yang tidak punya udzur.
- 2) Shalat berjama'ah dhuha di daerah masing-masing bagi yang tidak punya udzur.
- 3) Shalat tarawih di mushallah pesantren.
- 4) Mengaji Al-Qur'an di daerah masing-masing sesudah membaca tawassus setiap ba'da maghrib kecuali malam jum'at, yang muallimnya adalah kelas 1 Aliyah.
- 5) Mengaji kitab setiap hari kamis ba'da ashar dan malam selasa, di mushalla pesantren.
- 6) Tahlil bersama di daerah masing-masing, setiap malam selasa, setelah tawassul/ba'da maghrib
- 7) Baca burdah dan syarofal anam bersama setiap malam jum'at setelah shalat maghrib.
- 8) Mengikuti pengajian kitab setelah mengaji Al-Qur'an/jam belajar ba'da subuh.

- 9) Mengikuti jamiyatul muballighin setiap malam kamis bagi santri kelas 1- 3 tsanawiyah.
 - 10) Mengikuti latihan Qiro'ah khususnya kelas 3 tsanawiyah.
- b. Kegiatan Madrasah
1. Sekolah jam 07.30 wis s/d 11.30 wis bagi yang tidak punya kewajiban, kecuali hari jum'at.
 2. Musyawarah mulai jam 21.00 wis s/d 23.30 wib setiap malam.
 3. Mengaji kitab ba'da ashar kecuali hari senin dan kamis.
- c. Jam Bebas Keluar
1. Malam jum'at setelah shalat isya' s/d 02.00.
 2. Hari jum'at mulai jam 08.30 wis s/d jam 14.00 wis.
 3. Selain waktu yang telah di tentukan di atas, maka santri keluar harus memakai surat ijin keluar.
- d. Waktu Pulang Santri
1. Tanggal 8 sampai tanggal 14 maulid.
 2. Tanggal 14 sya'ban s/d 14 syawal.
 3. Selain waktu yang telah di tentukan di atas, maka santri pulang harus menggunakan surat izin pulang.
- e. Hak-hak Santri Kepang
1. Menggunakan fasilitas yang di sediakan oleh pondok dengan semestinya.
 2. Mendapatkan pelajaran agama.

f. Kewajiabn Santri Kepang

1. Mengikuti semua peraturan pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliah Kepang dengan taat pada jajaran pengurus yang nota bene sebagai wakil dari pengasuh.
2. Selama tidak bertentangan dengan syara' dan undang-undang pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliah Kepang.
3. Membayar iuran madrasah dan pondok yang telah ditetapkan

g. Larangan Bagi Santri

1. Semua yang dilarang oleh syara'.
2. Membawa senjata tajam.
3. Membawa tape/radio/tv/hp.
4. mencuri di luar/dalam pesantren.
5. Bertengkat di dalam/luar pondok.
6. Nonton bioskop/tv/orkes/main play station dll.
7. Mewarnai rambut.
8. Bermain perempuan di dalam pesantren.
9. Bermain perempuan di luar pesantren/di tempat tugas.
10. Masuk ke kamar temannya tanpa seijin ketua kamarnya.

h. Sanksi-Sanksi

1. Bila tidak berjema'ah dikenakan sanksi menguras lumpur 5 ember
2. Bila mencuri di dalam/ luar pesantren di kenakan sanksi wajib istirahat selama 8 ½ bulan.

	: Ustadzah. Zumratin
	: Khusnul Khotimah
Seksi Es	: Hasunah
	: Siti Amratul Jannah
Seksi Kebersihan	: Siti Aisyah
	: Qori’atul Adewiyah
Seksi Penghijauan	: Segenap Armaz Adibah Ashriyah
Seksi Kitab	: Ustadzah. Hayatut Thoyyibah
Seksi Jahit	: Ainur Rohmah
Seksi Saji Ibu	: Mudawilah
	: Nila mukarramah
Seksi Setrapan	: Qori’atul Adewiyah
	: Imro’atus Sholihah

5. Kurikulum Pesantren

Untuk mengetahui kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Putri Al-Falah Al-Koliliyah Kepang peneliti melakukan wawancara dengan Nyai Hj. Maimuna Yasin yang saat ini menjabat sebagai pengasuh pondok pesantren putri 1, menurut beliau membicarakan kurikulum pendidikan yang ada di Pondok Putri Al-Falah Al-Koliliyah Kepang harus melihat jenis dan jenjang pendidikan yang ada. Pondok Pesantren Putri Al-Falah Al-Koliliyah Kepang mempunyai tiga jenis pendidikan formal yaitu :

7. Keadaan Guru dan Santri

a)

Keada

an Guru

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran ganda, selain sebagai transformator ilmu pengetahuan ia juga sebagai pewaris nilai-nilai luhur yang patut diteladani dalam segala dimensi kehidupan, tidak hanya menyangkut wawasan intelektualitasnya, lebih dari itu kejujuran sikap dan pesona pribadinya.

Demikian juga dengan guru-guru dipondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah, dalam realita kehidupan dipondok, guru adalah sentral utama yang mampu mewarnai dan mengarahkan para santri kearah pencapaian taraf hidup yang lebih mulia dan pendewasaan diri yang lebih matang. Untuk itu para guru dituntut untuk selalu mengasah dan mengembangkan kualitas pada tingkat yang lebih optimal.

Selain itu, para guru di pondok pesantren al-falah al-kholiliyah dituntut untuk selalu bersikap dewasa dan profesional dalam segala hal. Untuk meningkatkan kemampuan mereka itu, berbagai cara telah dilakukan. Salah satunya dengan mengirim mereka ke berbagai training pendidikan dan latihan (diklat), seminar, lokakarya, halaqoh, dan sebagainya.

Jumlah guru- guru di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah tahun ini berjumlah (11) putri dan dipondok putra (34). Mereka berasal dari

18.	Ustad. Ikbal	Tarekh,	Kamal	3 (Madin)
19.	Ustad. Sofyan	Tauhid	Beipajung	I, II (MTs), 6 (Madin)
20.	Ustad. Abbas	Nahwu, Tashil,	Longkek	3, 4 (Madin)
21.	Ustad. Junaidi	Balaghah,	Tobelle	6 (Madin)
22.	Ustad. Anshori	Bhs. Arab, Fiqh,	Kampak	4 dan 3 (Madin)
23.	Ustad. Jailani	Fiqh	Bejeman	3 (Madin)
24.	Ustad. Ali Imbron	Tauhid	Tanah merah	4 (Madin)
25.	Ustad. Sulhan	Tajwid	Betager	2 (Madin)
26.	Ustad. Cholil	Bhs. Arab	Betager	6 (Madin)
27.	Ustad. Syafi'i	I'rab	Bejeman	2 (Madin)
28.	Ustad. Rosyidi	Fashalati	Katapang	3 (Madin)
29.	Ustad. Wefi Syaifullah	Bhs. Arab	Tanah merah	3 (Madin)
30.	Ustad. Imron	Tauhid	Tanah Merah	4 (Madin)
31.	Ustad. Ya'eb	Akhlak	Tobelle	4 (Madin)
32.	Ustad. Amin Ro'is	Bhs. Arab	Kampak	4 (Madin)
34.	Ustad. Nurul Anwar	Tauhid	Tanah merah	2 (Madin)
35.	Ustadzah. Siti Aisyah	Majalisus Saniyah, Tafsir, Nasha'ihul Diniyah, Jawahirul Bukhori, Safinatun Najah, Mawadzir, Riyadus Sholihin	Pasuruan	3 (MTs), aliyah, mushalla, mustami'.
36.	Ustadzah. Siti Nur Kholifah	Risalatul Mu'awwanah, Tafsir Yasin, Qomi'ut Tughyan, Akhlakul Lilbanat, Fathul Muin, 'Imriti, Nawadzir, Riyadus Sholihin	Pasuruan	6,5 (Madin), aliyah, mushalla, mustami'.
37.	Ustadzah. Ummy Kulsum	Majalisus Saniyah, Daqa'iqul Akhbar, Muktarul Ahadist, Taghkihul Qoul, Akhlakul Lilbanat, Kawakibut Dzurriyah, Qurratun Uyun	Bangkalan	3(MTs), 6,5,(Madin), Aliyah, mushalla

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Putri Al-Falah Al-Koliliyah Kepang di antaranya:

- a) Sembilan belas lokal untuk kegiatan belajar-mengajar
- b) Empat buah musholla.
- c) Dua unit koperasi
- d) Dua unit kantor
- e) Enam halaman depan pondok
- f) Enam gedung kamar mandi dan wc santri (meliputi 7 unit)
- g) Satu unit kamar mandi untuk guru.
- h) Sepuluh unit wc untuk santri putra dan 9 unit wc untuk santri putri
- i) Dua unit ruang pengiriman santri
- j) Empat unit dapur (2 unit dapur dalem, 2 unit dapur santri)
- k) Dua unit ruang tamu

C. Penyajian Data dan Analisis Data

Fakta yang terlihat di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalan data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan angket.

Santri yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah santri yang pernah mengikuti tugas wajib santri baik yang masih di dalam ataupun sudah keluar dan

1. Penyajian data dan analisis data hasil dokumentasi

Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- Semua datanya sudah di sebutkan di atas dalam bab IV poin B.

2. Penyajian data dan analisis data hasil observasi

Salah satu metode yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data dan menganalisis data adalah metode observasi dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hal ini penulis melaksanakan penyelidikan dengan panca indera secara aktif terutama terhadap obyek. Penulis mengumpulkan data yang diinginkan dengan pengamatan panca indera secara langsung, yang meliputi: Situasi dan kondisi pondok Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan.

3. Penyajian data dan analisis data hasil wawancara

Penyajian data dan analisis data hasil wawancara ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan tugas wajib santri dan kemampuan mengajarnya di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura.

a. Tugas Wajib Santri

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan obyek di pondok pesantren Al-Falah Al-Kholiliah putri 1 Kepang Bangkalan. Untuk itu, peneliti menyajikan data tentang tugas wajib santri yang dilaksanakan oleh santriwati di pondok kepeng. Baik yang masih di dalam pondok maupun yang sudah keluar.

Pondok pesantren (Ponpes) Al Falah Al Kholiliyah lebih terkenal dengan sebutan Pondok Kepang. Pondok Pesantren Al Falah Al Kholiliyah

Kepang dikenal ketat dalam membina santri-santrinya. Ini dilakukan agar sang santri bisa mandiri selepas menempuh pendidikan di pesantren. Paling tidak, bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat di lingkungan masyarakat yang didiaminya kelak.⁷²

Tidak hanya sampai di situ, pembelajaran wajib lain yang harus diikuti para santri di pondok yang meliburkan diri pada hari Jumat ini adalah kegiatan pidato dan qiroatul quran. Kegiatan tambahan ini sebagai tambahan ilmu agar santri bisa tampil dalam acara-acara keagamaan dan

kemasyarakatan. "Latihannya di mushalla ponpes sebagai pendalamannya,"
tuntasnya.

Disudut pondok bagian timur terdapat bangunan yang masih asli hingga sekarang” *cangkruk*” yang menjadi ciri khas seorang sufistik. dipusaran pondok terdapat musolla yang bergaya jawa moderen. semua interior beberapa dindingnya terbuat dari polesan kayu jati. walaupun sempat mengalami perubahan dan renofasi pada tahun dua ribu, mushalla ini masih terlihat anggun dan megah. Empat generasi sesudah al-falah berdiri pasang surut pondok menjadi suatu hal yang lumrah namun mulai dulu hingga sekarang ponpes al-falah ini masih banyak diminati oleh beberapa kalangan orang madura tak cuma dari madura santripun juga banyak yang datang dari luar madura diantaranya: Surabaya, Jakarta, Lumajang, bahkan ada yang dari Pontianak. Program-program serta penataan satu jenjang ke jenjang yang lain sudah tersusun rapi mulai dari ibtida’I- 6 tahun, tsanawiyah 3 tahun, aliyah 3 tahun, bahkan sampai kejar paket pun sudah tersedia. keikut sertaan musyawarah antar pondok (*bahsul masa’il*) juga sering di ikuti. penugasan bagi lulusan tiga tsanawiyah serta mendatangkan guru tugas dari sidogiri dan dari sarang merupakan agenda rutin setiap tahun bahkan baru-baru ini utusan dari ponpes Al-Falah menyabet *runner up* lomba pidato bahasa arab antar pondok yang di selenggarakan oleh ponpes Sidogiri keraton pasuruan, banyak sudah orang alim yang sudah dilahirkan dari ponpes al-Falah, nilai-nilai salaf serta sufistik tetap dipertahankan dan selalu di pupuk dalam hati semua santri

Kewajiban-kewajiban (Pasal I)

- a) Melaksanakan tugas mengajar di madrasah tempat tugas menurut ketentuan yang ditetapkan oleh PJGT dan atau/ kepala madrasah.
- b) Berakhlak baik dalam perkataan dan perbuatan.
- c) Memberi laporan kepada pengurus PPK sesuai dengan ketentuan laporan.
- d) Menjaga nama baik madrasah yang ditempati dan nama baik perguruan/ pondok pesantren As-salafiyah Al-Falah Al-Kholiliyah kepeng.
- e) Selalu berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan muru'ah guru.
- f) Memberi teladan pada murid dan masyarakat.
- g) Menghindari perilaku yang melanggar syara' dan adat istiadat yang tidak baik.
- h) Berambut pendek yakni belakang tidak menyentuh leher baju dan samping tidak menyentuh daun telinga.
- i) Memenuhi panggilan pengurus saat ada rapat atau undangan lain.
- j) Selalu berkopiiah terutama pada waktu mengajar/bepergian.
- k) Minta ijin kepada PJGB apabila akan pulang/bepergian.

(Pasal II Larangan-Larangan)

- Melakukan perbuatan yang melanggar syara'.
- Melakukan perbuatan yang merusak muru'ah guru.
- Mengeluarkan/melakukan kata-kata yang dapat menimbulkan fitnah.

- 3.1 Mengatur ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional
- 3.2 Menentukan alokasi waktu mengajar
- 3.3 Mengorganisasikan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4. Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran
 - 4.1 Mengembangkan alat pengajaran
 - 4.2 Menentukan media pengajaran
 - 4.3 Menentukan sumber pengajaran
- 5. Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - 5.1 Menentukan bentuk dan prosedur penilaian
 - 5.2 Membuat alat penilaian
- b) Melaksanakan prosedur mengajar
 - 1. Memulai pelajaran
 - 1.1 Menyampaikan appersepsi
 - 1.2 Memotivasi siswa
 - 2. Mengelola kegiatan belajar mengajar
 - 1.1 Menyampaikan bahan pelajaran
 - 1.2 Memberi contoh
 - 1.3 Menggunakan alat/media pelajaran
 - 1.4 Memberi kesempatan murid untuk aktif
 - 1.5 Memberi penguatan
 - 3. Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar

- 3.1 Mengatur penggunaan waktu
- 3.2 Mengorganisasikan siswa
- 3.3 Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar
- 4. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - 4.1 Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung
 - 4.2 Melaksanakan penilaian di akhir pelajaran
 - 4.3 Mengakhiri pelajaran
 - 4.4 Menyimpulkan pelajaran
 - 4.5 Memberi tindak lanjut
- 5. Mengakhiri pelajaran
 - 5.1. Menyimpulkan pelajaran
 - 5.2. Memberikan tindak lanjut
- c) Melaksanakan hubungan antar pribadi
 - 1) Membantu mengembangkan sikap positif pada siswa
 - 1.1 Membantu siswa mengenali dirinya sendiri
 - 1.2 Membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri
 - 1.3 Membantu siswa mengungkapkan pikirannya
 - 1.4 Bersikap simpatik dan peduli pada siswa
 - 1.5 Menunjukkan sikap ramah dan penuh pengertian
 - 2) Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam belajar mengajar
 - 2.1 Bersemangat dalam mengajar
 - 2.2 Menguasai materi dan cara mengajar

a. Rekapitulasi Angket Kemampuan Mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan Madura.

Daftar Nama Santri

No	Nama	Asal daerah
1.	Zuhriyah	Banyubunih
2.	Sovia	Jaddih
3.	Zainatul jannah	Banyubunih
4.	Siti Zainab	Tanah Merah
5.	Noer Hasanah	Gilih Kamal
6.	Faizah	Wonosari Wetan/Surabaya
7.	Muzdalifah	Tanah Merah
8.	Masruroh	Longkek Galis
9.	Qamariyah	Tlomar /Tanah Merah
10.	Rabiatul Adawiyah A	Kwanyar /Tanah Merah
11.	Rabiatul Adawiyah B	Bandang Arosbaya/Bangkalan
12.	Lu'luatul Karimah	Pakong Modung
13.	Khotimah	Nyur manis/Bangkalan
14.	Rofiqah	Nyur Manis
15.	Maulidia	Majungan
16.	Reka Mala	Majungan
17.	Ayu Nurul Hidayah	Kamal
18.	Asmaul	Pulau mandangin/Sampang
19.	Maria Ulfa	Karpote
20.	Ruqayyah	Kamboja/Bali
21.	Nikmatul Islamiyah	Arosbaya/Bangkalan
22.	Camelia Rizal	Banjar/Galis
23.	Aminatuz Zahra'	Kranggen/Tanah Merah
24.	Zahra Wardah	Tlomar/tanah Merah
25.	Ainiyatul Qarina	Bajung
26.	Nurul Hidayah	Masaran/Pakong
27.	Nurul Jennah	Blega
28.	Uswatun Hasanah	Tanah Merah
29.	Fatimatuz Zahrah	Banyubunih
30.	Ri'atul Hasanah	Kwanyar
31.	Riza Umami	Wonokusumo/Surabaya
32.	Mutmainnah	Beipajung
33.	Azkiyah	Beipajung
34.	Arifah	Krampung/Surabaya
35.	Camelia	Sacah/Bangkalan
36.	Mufarraha	Bungur/Tanah Merah

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa soal tentang kemampuan mengajar santri di ketahui bahwa :

1. 38 orang atau 95% santri yang melaksanakan tugas wajib melakukan persiapan berupa satuan pelajaran, 2 orang atau 5 % kadang-kadang melakukan persiapan.
2. 40 orang atau 100 % dari mereka belajar sebelum mengajar.
3. 29 orang atau 72,5 % telah memanfaatkan sumber-sumber materi, 11 orang atau 27,5 % kadang-kadang memanfaatkannya.
4. 29 atau 72,5% melakukan appersepsi sebelum memasuki materi , 11 orang atau 27,5% kadang-kadang melakukannya.
5. 17 atau 42,5% menguasai dalam penguasaan, kepemilikan, dan melaksanakan metode, 23 atau 57,5 5% kadang-kadang saja.
6. 17 atau 42,5 % menggunakan media mengajar, 23 atau 57,5 kadang-kadang menggunakannya.
7. 25 atau 62,5 % melakukan alokasi waktu, 15 orang atau 37,5 kadang-kadang melakukannya.
8. 31 orang atau 77,5% menggunakan contoh untuk membantu pemahaman siswa, 8 atau 20% kadang-kadang, 1 orang atau 25% tidak menggunakannya.
9. 21 orang atau 52,5% melakukan penilaian saat proses belajar mengajar, 18 orang atau 45% tidak melakukan penilaian, 1 orang atau 2,5% tidak melakukannya.

10. 17 orang atau 42,55 melakukan penilaian di akhir pelajaran, 22 orang atau 55% kadang-kadang, 1 orang atau 2,5% tidak melakukannya.
11. 25 orang atau 62,5% memperhatikan posisi dan gerak tubuh (ekspresi), 15 orang atau 37,5 kadang-kadang.
12. 35 orang atau 87,5% mengutarakan pertanyaan sebelum menunjuk siswa, 5 orang atau 12,5% kadang-kadang.
13. 31 orang atau 77,5% menyesuaikan antar metode dan materi yang akan diajarkan, 9 orang atau 22,5% kadang-kadang.
14. 22 orang atau 55% meminta kesimpulan lebih dahulu dari siswa, 17 orang atau 42,5 % kadang-kadang, 1 orang atau 2,5 % tidak meminta kesimpulan.
15. 19 orang atau 47,5% memberi tugas rumah sebagai tindak lanjut pelajaran yang telah diberikan, 20 orang atau 50% kadang-kadang, 1 orang atau 2,5 % tidak memberi.
16. 34 orang atau 85% memberikan teguran pada siswa yang mengganggu, 6 orang atau 15% kadang-kadang.
17. 26 orang atau 65% membantu siswa untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan yang diberikan, 13 orang atau 32,5 % kadang-kadang, 1 orang tidak membantu
18. 8 orang atau 20 % turut hadir dan mendampingi kegiatan siswa diluar kelas, 32 orang atau 80% kadang-kadang hadir dan mendampingi

Setelah itu memeriksa tabel r ternyata pada df sebesar 38 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} adalah 0,320 dan taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} 0,143. Sedangkan r_{hitung} menunjukkan hasil 0,988. Dengan demikian r hasil perhitungan lebih besar dari r pada tabel ($r > df$), berarti hipotesis alternatif yang berbunyi adanya pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar di pondok al-falah al-kholiliyah kepeng diterima, dan hipotesis nihil ditolak.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh tugas wajib terhadap kemampuan mengajar di pondok pesantren al-falah al-kholiliyah kepeng adalah melihat tabel interpretasi.

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20-0.40	Lemah atau Rendah
0.40-0.70	Sedang atau Cukup
0.70-0.90	Kuat atau Tinggi
0.90-1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Setelah hasil perhitungan skor dihubungkan dengan tabel interpretasi di atas, dimana  0.988 itu berada di antara 0,90 sampai 1.00 yang artinya sangat tinggi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab ke bab tentang pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliyah Kepang Bangkalan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas wajib santri bagi santriwati di pondok Kepang diadakan untuk membantu para santriwati dan alumni agar dapat mengetahui dan memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar. Karena mereka di didik untuk menjadi ulama, pendidik yang baik dan profesional. Program tugas wajib santri dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu praktek waktu kelas 6 MI yang kelasnya sudah memasuki kelas 1 MTs, dan kelas 3 MTs yang sudah mencakup kelas 1 Aliyah, kemudian melaksanakan tugas wajib santri yang sudah di tentukan tempatnya oleh pengasuh.
2. Kemampuan mengajar santri di pondok putri 1 kepeng bangkalan sudah dikategorikan baik karena mereka mampu menyusun perencanaan, pelaksanaan kegiatan mengajar dan mampu melakukan evaluasi dengan baik.
3. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa program tugas wajib santri mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengajar santri. Adanya tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dari nilai ujian praktek mengajar

yang dicapai dan hasil angket yang memperoleh angka sebesar 0,988 dengan jumlah responden 40 orang. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, angka 0,988 berada diantara 0,90 sampai 1.00 yang mana angka ini menunjukkan bahwa korelasinya sangat tinggi.

B. Saran-saran

Kepada panitia yang melaksanakan program wajib santri

1. Sebagai panitia yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan program tugas wajib santri untuk meningkatkan kerja sama yang baik sehingga program ini tetap terlaksana dengan baik pula.
2. Sebagai panitia tetap memegang perannya dengan baik dan berusaha melakukan perbaikan pada buku pedoman agar selalu uptodate. Dan program tugas wajib tetap terlaksana setiap tahunnya.

Kepada seluruh santriwati yang mengikuti tugas wajib

1. Sebagai seorang alumni pondok pesantren al-falah al-kholiliyah kepeng bangkalan *tidak kaffah* apabila tidak menguasai teori-teori mengajar yang telah diajarkan, karena pokok pesantren kepeng adalah lembaga yang mencetak seorang pendidik, maka dari itu untuk meningkatkan kualitas diri masing-masing bagi santriwati yang pernah mondok di pondok ini tetap konsentrasi dan semangat dalam melaksanakan program tugas wajib ini.
2. Menurut penelitian dan pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan tugas wajib santri di pondok pesantren al-falah al-kholiliyah kepeng bangkalan, sudah

sangat baik, namun mengenai persiapan mengajar harus tetap di tingkatkan lagi. Mengingat hari ini lebih baik dari hari kemaren dan hari esok harus lebih baik lagi.

Skripsi ini merupakan salah satu cara untuk mengetahui pengaruh tugas wajib santri terhadap kemampuan mengajar dari seorang calon guru. Karena seorang guru yang tidak mengetahui teori-teori mengajar dan tidak pernah mengikuti praktek mengajar langsung berbeda cara mengajarnya dengan guru yang mengetahui dan memiliki pengalaman belajar.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun masih banyak kesalahan dan kekurangan yang memerlukan kritik dan saran. Penulis hanya mampu berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi para pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Teriring do'a tulus semoga kita termasuk orang-orang yang berilmu yang senantiasa mendapatkan keutamaan dan derajat yang tinggi di sisi-Nya, Amien Yaa Rabbal 'alamien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus, Fachruddin Saudagar, 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Gaung Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asril, Zainal, 2010. *Micro Teaching*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Daien Indrakusuma, Amir, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Darmadi, Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung : Alfabeta.
- Departemen RI, 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung : Jabal Raudhotul Jannah.
- Dhafir, Ahrori, 1432 H. *Cholil Yasin (Penderma Sejati Tiada Henti)*, Bangkalan : PP. Al-Falah Al-Kholiliayah.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Frans Mataheru, Piet A. Sahertian, 1981. *Prinsip dan Tehnik Supervisi*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Imron, Ali, 1995. *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: BumiAksara.
- Muhaimin, Dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media.
- Mulyasa, E, 2005. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Hadori, Nawawi, 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaannya Kelas*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Nasution, S., 1996. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Tugas Wajib, 2011. *Dasar-Dasar Didaktik Metodik dan Administrasi Pendidikan*, Kepang : Pondok Pesantren Al-Falah Al-Kholiliah.
- Pedoman PPL Fak. Tarbiyah IAIN SunanAmpel. 2010
- Rafli Kosasi, Soejipto, 2000. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A., 1994. *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Sudijono, Anas, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabrani Rusyan, Cece Wijaya, 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Team Didaktik Metodik, 1993. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI no 20 2003, 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Nuansa Aulia.
- Uzer, Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis, 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.